

PENGARUH *AUDIT TENURE*, *OPINI AUDIT*, *AUDIT FEE*, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Dwi Widyanti¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Maya Novitasari³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

dwiwidyanti26@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

anny.asmara@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun

maya.novitasari@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to examine audit tenure, audit opinion, audit fees and audit delay on auditor switching in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This type of research is quantitative. The data used is secondary data. The population in this study is 118 consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Sampling in this study using purposive sampling technique. Based on purposive sampling of 31 consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 155 observation samples were obtained in the form of financial reports for the 5 year period 2017-2021. The analysis technique used is descriptive statistical analysis and logistic regression analysis with data processing using SPSS version 25.0. The results of this study indicate that audit tenure, audit fees, and audit delay have no effect on auditor switching. Meanwhile, audit opinion has an effect on auditor switching.

Keywords: *Audit Tenure, Audit Opinion, Audit Fee, Audit Delay, Auditor Switching*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *audit tenure*, opini audit, *audit fee* dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 118 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Berdasarkan purposive sampling 31 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendapatkan 155 sampel amatan berupa laporan keuangan selama 5 tahun periode 2017-2021. Teknik Analisa yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Opini Audit, Audit Fee, Audit Delay, Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dalam Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi tentang informasi keuangan dalam suatu perusahaan (Arisa, 2020). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas yang berguna bagi

berbagai pemangku kepentingan seperti pemilik bisnis, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimana sebagai sarana dalam memberikan informasi keuangan terhadap pihak eksternal.

Auditor switching sendiri diatur dalam PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. PP Nomor 20 Tahun 2015 pada pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa pembatasan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) sudah tidak ada lagi. Pembatasan ini hanya berlaku untuk akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Terdapat dua metode dalam melakukan *auditor switching*, yaitu secara *mandatory* dan secara *voluntary*.

Auditor switching dikatakan *mandatory* apabila perusahaan mengganti auditornya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan *auditor switching* dikatakan secara *voluntary* apabila perusahaan melakukan pergantian auditor diluar peraturan pemerintah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *auditor switching* secara *voluntary* sangat menarik untuk diteliti karena masih banyak pergantian auditor di Indonesia yang melakukan *auditor switching* seperti fenomena di bawah ini..

Bersumber pada cnbcindonesia.com– Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT. Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Dalam pemeriksaan tersebut, ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp. 4 Triliun dan terdapat temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching* yaitu *audit tenure*, opini audit, *audit fee*, dan *audit delay*. *Audit tenure* juga dianggap dapat memberikan dampak terhadap *auditor switching*. Semakin lama hubungan seorang auditor dengan perusahaan akan menyebabkan hubungan dekat sehingga dapat berpotensi menggoyahkan sikap independensi auditor. Hal ini dapat berakibat pada dilaksanakannya pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor menjadi salah satu solusi untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik (Rizky, Azhar, & Suryani, 2022).

Selain *audit tenure*, opini audit dinilai dapat mempengaruhi *auditor switching*. Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan dimana untuk mengetahui kewajaran dalam laporan keuangan tersebut (Putra, 2014) (Aini & Yahya, 2019). *Audit fee* juga merupakan salah satu yang dapat mengakibatkan terjadinya *auditor switching*. *Audit fee* merupakan imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik yang diberikan oleh perusahaan atas jasa yang telah diberikan.

Besarnya *fee* dapat bervariasi sesuai dengan keputusan antara KAP dengan perusahaan (Milo & Muhammad, 2022)..

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* yaitu *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun hingga tanggal opini audit yang diserahkan dan telah ditandatangani (Harimurti, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *auditor switching* dengan judul **“Pengaruh *Audit tenure*, Opini Audit, *Fee Audit*, Dan *Audit delay* Terhadap *Auditor switching* Pada Perusahaan *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam menjalankan hubungan kontrak kerja antar dua belah pihak yaitu principal (pemegang saham) dan agen (manajemen), dimana pemegang saham memberikan tugas kepada manajemen untuk melakukan sebuah jasa di mana manajemen harus menjalankan dan mengelola perusahaan secara maksimal (Jensen & Mecking, 1976). Pemegang saham (*shareholders*) memberikan kebebasan kepada manajemen untuk menjalankan tugas tanpa adanya campur tangan dari mereka, hal ini dilakukan agar manajemen dapat memperoleh keputusan dengan hasil yang terbaik.

Audit Tenure

Menurut (Nofryanti, 2021) *audit tenure* merupakan masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa auditnya terhadap perusahaan klien. *Audit tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit dari jangka waktu perikatan auditor dengan audit. *Audit tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor, sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Rizki Dianti, 2020). Di Indonesia *audit tenure* diatur oleh pemerintah pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan suatu opini atau pendapat mengenai kewajaran dalam sebuah laporan keuangan perusahaan yang telah diberikan oleh auditor. Pemberian opini audit tersebut dilakukan setelah auditor menyelesaikan seluruh proses pemeriksaan atas laporan keuangan yang ada, proses pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan peraturan auditing yang berlaku. Hasil dari proses tersebut akan temuan-temuan yang akan dijadikan sebagai acuan oleh auditor untuk memberikan opini atau pendapat (Nandya, 2021).

Audit Fee

Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) *audit fee* merupakan besaran biaya yang tergantung antara lain pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang telah diberikan, tingginya keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Sedangkan menurut Iskak dalam (Surakarta, 2018), *fee audit* diartikan sebagai honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan audit atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan biaya perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung.

Audit Delay

Menurut (Wulandari & Wiratmaja, 2017), *audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan terhitung sejak awal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlamabatan audit adalah rentang waktu menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, berdasarkan lamanya hari yang telah dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit yang independent atas laporan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Kualitas dalam laporan keuangan audit yang begitu buruk dapat mempengaruhi kualitas informasi yang ada pada laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit dapat menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* serta informasi yang lama menyebabkan keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit yang telah disampaikan oleh seorang auditor kepada perusahaan.

Auditor Switching

Menurut *auditor switching* yaitu perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Hal tersebut timbul karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor dapat mengakibatkan masa perikatan audit yang lebih pendek serta perusahaan dapat melakukan perpindahan auditor. Alasan pergantian auditor dapat terjadi dikarenakan peraturan yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di

Indonesia. Alasan lain terjadinya pergantian auditor yaitu adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, sehingga klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kualitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independent, yaitu *audit tenure*, opini audit, *fee audit*, dan *audit delay* terhadap variabel dependen, yaitu *auditor switching*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 yang diperoleh dengan cara mengakses website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 118 perusahaan dan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ada 31 perusahaan. Sehingga jumlah sampel perusahaan yang digunakan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan 2021 sebanyak 155 perusahaan:

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai ekstrim yang nilai minimum dan nilai maksimum serta standart deviasi (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit tenure</i>	155	1,00	5,00	418,00	2,6968	1,39281
Opini Audit	155	0,00	1,00	113,00	0,7290	0,44590
<i>Audit fee</i>	155	17,66	25,66	3236,61	20,8814	1,27309
<i>Audit delay</i>	155	29,00	272,00	14122,00	91,1097	36,71080
<i>Auditor switching</i>	155	0,00	1,00	9,00	0,0581	0,23462
Valid N (listwise)	155					

Sumber: Data Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif diatas memberikan informasi bahwa variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum 1,00, maximum 5,00, sum 418,00, mean 2,6968, standart deviasi 1,39281. Variabel Opini Audit memiliki nilai minimum 0,00, maximum 1,00, sum 113,00, mean 0,7290, standart deviasi 0,44590. Variabel *audit fee* memiliki nilai minimum 17,66, maximum 25,66, sum 3236,61, mean 20,8814, standart deviasi 1,27309. Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum 29,00, nilai maximum 272,00, nilai sum 14122,00, nilai mean 91,1097, nilai standart deviasi 36,71080. Variabel *auditor switching* memiliki nilai minimum 0,00, nilai maximum 1,00, nilai sum 9,00, nilai 0,0581, nilai standart deviasi 0,23462.

Analisis Regresi Logistik

Pengujian dilakukan dengan mempertimbangkan nilai di $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada saat awal, sebelum seluruh variabel independent dan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada saat setelah variabel independent dimasukkan. Apabila dalam proses terjadi penurunan pada nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ maka dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data:

Tabel 2. Block Number = 0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	80,681
	2	69,617
	3	68,711
	4	68,699
	5	68,699

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 68.699
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Output SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 25.0, pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood awal}$ (tabel Iteration History 0) sebesar 68,699. Secara sistematis angka tersebut signifikan pada alpha 5% ng artinya hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal tersebut berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas ke dalam model regresi) (Ghozali, 2018). Langkah selanjut yaitu membandingkanta antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood awal}$ (tabel 4.3) dengan $-2 \text{ Log Likelihood akhir}$ (tabel 4.4).

Tabel 3. Block Number = 1

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients <i>Audit tenure</i>	Opini Audit	<i>audit fee</i>	<i>audit delay</i>
Step 1	73,550	0,133	-0,189	-0,310	-0,064	0,002
1 2	52,580	2,489	-0,518	-0,729	-0,173	0,005
3	42,219	6,053	-1,074	-1,252	-0,309	0,007
4	36,260	9,380	-1,847	-1,791	-0,417	0,008
5	33,248	12,485	-2,783	-2,196	-0,506	0,007
6	31,917	14,959	-3,805	-2,400	-0,565	0,006
7	31,401	16,502	-4,822	-2,462	-0,586	0,006
8	31,209	17,589	-5,823	-2,472	-0,590	0,006
9	31,138	18,596	-6,821	-2,473	-0,590	0,006
10	31,111	19,596	-7,821	-2,473	-0,590	0,006
11	31,102	20,596	-8,820	-2,473	-0,590	0,006
12	31,098	21,596	-9,820	-2,473	-0,590	0,006
13	31,097	22,596	-10,820	-2,473	-0,590	0,006
14	31,096	23,596	-11,820	-2,473	-0,590	0,006
15	31,096	24,596	-12,820	-2,473	-0,590	0,006
16	31,096	25,596	-13,820	-2,473	-0,590	0,006
17	31,096	26,596	-14,820	-2,473	-0,590	0,006
18	31,096	27,596	-15,820	-2,473	-0,590	0,006
19	31,096	28,596	-16,820	-2,473	-0,590	0,006
20	31,096	29,596	-17,820	-2,473	-0,590	0,006

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 68.699

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Nagelkerke's R Square

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari *Cox and Snell R Square* yang digunakan untuk meyakinkan bahwa nilainya memiliki berbagai variasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai *Nagelkerke's R Square* bermanfaat untuk memudahkan dalam melihat besarnya variabelitas independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.096 ^a	0,215	0,602

a. Estimation terminated at iteration number 20

because maximum iterations has been reached.
Final solution cannot be found.

Sumber : Data Diolah, 2023.

Berdasarkan model *Summary* dapat diperoleh informasi apabila nilai *Cox & Snell R* sebesar 0,215 sedangkan untuk nilai *Nagelkerke's R* sebesar 0,602. Hal ini menjelaskan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam penelitian ini sebesar 60,2%. Sisanya sebesar 39,2% dijelaskan oleh variabel independent lain diluar model penelitian ini:

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Hasil dari uji ini, apabila memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya:

Tabel 5. Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	0,702	8	1,000

Sumber : Data Diolah, 2023.

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa kemungkinan terjadinya *auditor switching* terhadap perusahaan sebesar 22,2%, yang artinya dengan model regresi yang digunakan dapat dilihat terdapat 2 perusahaan (22,2%) yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari total 9 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Sedangkan untuk kekuatan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebesar 97,9% yang dimana artinya dengan model regresi yang digunakan bahwa ada sebanyak 142 perusahaan (97,9%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 146 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Tabel Klarifikasi

Tabel klasifikasi dalam analisis regresi logistik menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi kelas atau kategori variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada:

Tabel 6. Tabel Klarifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	<i>Auditor switching</i>		
	.00	1.00	

Step 1	<i>Auditor switching</i>	.00	143	3	97,9
		1.00	7	2	22,2
	Overall Percentage				93,5
a. The cut value is .500					

Analisis Koefisien Regresi

Model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 7. Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	<i>Audit tenure</i>	-	1699,535	0,000	1	0,992	0,000
	Opini Audit	-2,473	0,985	6,310	1	0,012	0,084
	<i>audit fee</i>	-0,590	0,371	2,528	1	0,112	0,554
	<i>audit delay</i>	0,006	0,010	0,304	1	0,582	1,006
	Constant	29,596	1699,555	0,000	1	0,986	7135659253334,000

a. Variable(s) entered on step 1: *Audit tenure*, Opini Audit, *audit fee*, *audit delay*.

Berdasarkan tabel 4.8 model persamaan regresi logistik dibentuk dengan melihat nilai pada kolom B, sehingga terbentuk persamaan pada regresi logistik sebagai berikut:

$$AS = 29,596 - 17,820 AT - 2,473 OA - 0,590 AF + 0,006 AD + e$$

Intrepretasi dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan model di atas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 29,596 artinya apabila koefisien variabel bebasnya diabaikan, maka probabilitas suatu perusahaan yang melakukan *auditor switching* akan naik sebesar 29,596.
2. Koefisien variabel *audit tenure* sebesar -17,820 yang berarti bahwa setiap kenaikan *audit tenure* akan menurunkan kondisi *auditor switching* sebesar 17,820, apabila variabel lain tetap.
3. Koefisien variabel opini audit sebesar -2,473 yang artinya bahwa setiap kenaikan opini akan menurunkan kondisi *auditor switching* sebesar 2,473.

4. Koefisien variabel *audit fee* sebesar -0,590 berarti setiap kenaikan *audit fee* akan menurunkan probabilitas perusahaan dalam melakukan *auditor switching* sebesar 0,590.
5. Koefisien variabel *audit delay* sebesar 0,006 yang artinya untuk setiap kenaikan *audit delay* akan menaikkan kondisi *auditor switching* sebesar 0,006

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan dengan menggunakan model regresi logistik, sehingga dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yanti & Tanto (2022)
2. Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aini & Yahya (2019) dan penelitian Tjahjono & Khairunissa (2021).
3. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diandika & Badera (2017).
4. *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmitasari et al (2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* diukur menggunakan variabel dummy dengan melihat apakah opini yang diberikan yaitu opini wajar tanpa pengecualian ataupun sebaliknya. Auditor dapat mempertimbangkan hal tersebut, karena ketika perusahaan telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* akan semakin rendah karena opini tersebut telah sesuai dengan harapan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. Retrieved from <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Arisa, W. (2020). Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Thesis*, 8.
- Diandika, K. H., & Badera, I. D. N. (2017). Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 246–275.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Harimurti, M. P. P. R. fadjar. (2017). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017), 11(2), 1–15.
- Milo, S., & Muhammad, M. M. (2022). Pengaruh Audit Fee, Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau*, 7(3), 1–25.

- Nofryanti, A. &. (2021). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching. *AKTIVITAS PEMOTONGAN DNA SUPERKOIL OLEH FRAKSI-FRAKSI PROTEIN DAUN Morinda Citrifolia*.
- Rahmitasari, N., Syarief, A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Pengaruh Pergantian Manajemen, Finansial Distress, Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur The Effect of Management Change, Financial Distress, Audit Opinion, and Audit Delay on Auditor Switching in Manufacturing. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 421–429.
- Rizky, F. C., Azhar, K. S., & Suryani, Y. (2022). Pengaruh Audit Delay, Audit tenure, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Surakarta, I. (2018). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1).
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198. Retrieved from <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 701–729.
- Yanti, N., & Tanto. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure , dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 334–343.